



Taro Ada Taro Gau Sebagai Indikator Kinerja Auditor Wanita Di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar

Tenriwaru Tenriwaru*, Yabanila Yabanila, Reza Ramdani

Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

*Alamat e-mail corresponding author: tenri3@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Tanggal Submit 20 September 2023

Tanggal revisi 30 September 2023

Tanggal Accepted 30 September 2023

Key words:

Auditor Performance, Female Auditor, taro ada taro gau

DOI:

10.36805/akuntansi.v8i2.5834

Open access under Creative
Common Attribution-ShareAlike
(CC-BY-SA)



ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how taro ada taro gau is understood as an indicator of the performance of female auditors and to find out how a female auditor carries out performance using the term taro ada taro gau principle as motivation in completing work. This research was conducted from February to April 2023 at the Makassar City Public Accounting Office. The type of data used in this research is qualitative data. The data sources in this research are primary data obtained directly from interviews and secondary data. The results of this research show that the understanding of the taro ada taro gau philosophy among female auditors at the Makassar Public Accounting Firm is proven to mean that each auditor understands and applies and makes the principles held have an influence on the auditor's performance. This is what can be seen in the attitude of the female auditors at the Makassar Public Accounting Firm in carrying out their duties with good self-control as a form of siri. The values of the Taro Ada Taro Gau philosophy as motivation to complete the work of female auditors are carried out well. The internalization of the values of the Taro Ada Taro Gau philosophy can be seen from the formation of the character of a female auditor who speaks well, is friendly and respects others.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman taro ada taro gau sebagai indikator kinerja auditor wanita dan untuk mengetahui bagaimana seorang auditor wanita melaksanakan kinerja dengan menggunakan istilah prinsip taro ada taro gau sebagai motivasi dalam menyelesaikan pekerjaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan februari hingga april 2023 di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman falsafah taro ada taro gau pada auditor wanita di Kantor Akuntan Publik Makassar terbukti bahwa masing-masing auditor memahami serta menerapkan dan menjadikan prinsip yang dipegang itu berpengaruh bagi kinerja auditor. Hal inilah yang terlihat pada sikap para auditor wanita di Kantor Akuntan Publik Makassar dalam menjalankan tugasnya dengan pengendalian diri yang baik sebagai bentuk siri. Nilai-nilai falsafah taro ada taro gau sebagai motivasi dalam menyelesaikan pekerjaan auditor perempuan dilaksanakan dengan baik. Internalisasi nilai-nilai filosofi taro ada taro gau terlihat dari terbentuknya karakter auditor wanita yang bertutur kata baik, ramah dan menghargai orang lain.

1. Pendahuluan

Kinerja Auditor menurut (Sri Mindarti, 2015) adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Kinerja yang baik sangat dibutuhkan oleh profesi ini karena profesi auditor mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, debitur, pemegang saham, karyawan serta masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Saat melaksanakan tugas auditnya, auditor harus menjalankan tugasnya secara profesional untuk menghasilkan kinerja audit yang berkualitas. Salah satu contoh kasus audit yang dihadapi KAP di Indonesia adalah KAP Eddi Pianto & Rekan terhadap PT. Telkom (Ludigdo, 2006). Kasus ini mengenai di lema etis, di lema etis juga dikenal sebagai dilema moral, adalah situasi hipotetis di mana perlu untuk membuat keputusan antara dua opsi yang berbeda, dilema etis itu tak satu pun dari kedua opsi tersebut harus dapat diterima sesuai dengan norma-norma sosial dengan orang tersebut diperintah (Thpanorama, 2023). Kasus ini berawal dari penolakan KAP Haryanto Sahari & Rekan untuk memberikan laporan audit sebelumnya sebagai acuan audit. KAP Eddi Pianto & Rekan mengalami kesulitan untuk mendapatkan penjelasan atas audit sebelumnya, sehingga terjadi keterlambatan pelaporan keuangan dan konsekuensi dari keterlambatan tersebut adalah pemberian sanksi terhadap KAP Eddi Pianto & Rekan (Asana, 2013). Keterlambatan ini sudah mencerminkan kurangnya profesional dalam bekerja, di samping itu berbagai kasus pelanggaran etika/moral seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pemahaman, pengetahuan, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai prinsip, moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Hal ini membuktikan bahwa auditor harus bersikap profesional serta dapat mengambil keputusan yang tepat dan cepat dalam menjalankan tugas (Asana, 2013).

Untuk menjadi auditor yang profesional sangat diperlukan adanya keterampilan serta keahlian khusus, selain itu tuntutan pekerjaan yang tinggi dan kemampuan untuk bersikap profesional menjadi tantangan yang harus dipenuhi oleh seorang auditor. Dalam mengukur kinerja auditor, dari hasil penelitian (Hastuti et al, 2018) terdapat empat dimensi kinerja auditor, yaitu (a) kemampuan / tanggung jawab (ability) yaitu kecakapan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, bidang pekerjaan, (b) komitmen profesional, yaitu tingkat loyalitas individu pada profesinya, (c) motivasi, yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan, (d) kepuasan kerja, yaitu tingkat kepuasan individu dengan posisinya dalam organisasi. Seorang auditor yang independen dalam mengambil keputusan tidak berdasarkan kepentingan klien, pribadi maupun pihak lainnya, melainkan berdasarkan fakta dan bukti yang berhasil dikumpulkan selama penugasan. Kinerja KAP yang berkualitas sangat ditentukan oleh kinerja auditor, maka dari itu kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien maupun publik dalam penilaian hasil audit yang dilakukan. Hasil kinerja dari karyawan KAP sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu masing-masing akuntan. Penelitian dari (Hastuti et al, 2018) dalam mencari karyawan ditentukan oleh beberapa faktor tertentu, diantaranya spesifikasi jurusan, usia, pengalaman kerja, keterampilan khusus dan jenis kelamin para pelamar.

Jenis kelamin atau yang sering disebut sebagai gender sering menjadi suatu pertimbangan dalam penerimaan tenaga kerja dalam perusahaan atau organisasi. Isu mengenai pengaruh gender di lingkungan kerja meningkat ketika terjadi perubahan komposisi pekerja di perusahaan-perusahaan berdasarkan gender. Terminologi gender dalam ilmu-ilmu sosial diperkenalkan sebagai acuan kepada perbedaan-perbedaan antara pria dan wanita tanpa konotasi-konotasi yang sepenuhnya bersifat biologis (Hastuti et al, 2018). Dalam salah satu bidang yang terkena dampak dari ketidakadilan struktur ini adalah bidang akuntansi yang tidak terlepas dari diskriminasi gender, bahwa meskipun partisipasi wanita dalam pasar kerja di Indonesia meningkat secara signifikan, adanya diskriminasi terhadap wanita yang bekerja tetap menjadi suatu masalah. Penelitian yang dikemukakan oleh (Hastuti et al, 2018) Diskriminasi antara laki-laki dan perempuan masih sering terjadi terutama dalam penerimaan tenaga kerja di perusahaan atau organisasi yang lebih mengutamakan tenaga kerja laki-laki dibanding dengan tenaga kerja perempuan.

Sejarah perjalanan/pengalaman wanita di bidang akuntansi merefleksikan suatu perjuangan panjang untuk mengatasi penghalang-penghalang dan batasan yang diciptakan oleh struktur sosial yang kaku, diskriminasi, perbedaan gender, ketidaksetaraan konsep dan konflik antara rumah tangga dan karir. Auditor wanita telah memberikan partisipasi yang signifikan sehingga mereka telah menjadi perintis dalam teknologi dan sekarang menjadi panutan bagi generasi baru wanita yang memasuki industri. Tetapi para perempuan perintis yang ambisius dan ingin memanfaatkan peluang untuk maju jumlah mereka masih sangat sedikit (Sri anggrainy, 2017).

Wanita juga masih kurang berkembang karena adanya peran ganda bagi terkhusus yang telah menikah atau berumah tangga, memiliki tanggung jawab di luar pekerjaannya sebagai auditor seperti mengurus suami, anak, memasak, membersihkan rumah ataupun tugas lain di luar rencana yang bisa mengganggu aktivitas pekerjaannya dan serta waktu dan tenaga yang dimiliki pekerja wanita terbatas. Peran ganda yang dimiliki oleh seorang pekerja auditor wanita tidak menutup kemungkinan dapat melakukan pekerjaan dengan profesional serta kinerja yang dihasilkan memuaskan.

Masyarakat cenderung memandang diri dan lingkungannya sebagai suatu sistem yang dikendalikan oleh nilai keseimbangan, dan diwujudkan dalam bentuk perilaku atau budaya (Gunawan, 2009). Kebudayaan dalam suatu masyarakat merupakan sistem nilai tertentu yang dijadikan pedoman hidup oleh warga yang mendukung kebudayaan tersebut karena dijadikan kerangka acuan dalam bertindak dan bertingkah laku maka kebudayaan cenderung menjadi tradisi dalam suatu masyarakat (Syamaun, 2019). Kebudayaan dengan berbagai macam ragamnya masing-masing akan membentuk, memperkuat sekaligus merubah sikap dan perilaku baik secara individu maupun secara sosial yang berada di lingkungan kebudayaan yang bersangkutan (Syamaun, 2019).

Penelitian ini mengambil rujukan dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Hastuti et al, 2018) yang meneliti tentang auditor wanita dalam kinerja auditor dan dalam penelitian ini tidak hanya kinerja auditor melainkan adanya juga peran suatu budaya didalamnya, budaya yang berasal dari Bugis yaitu "taro ada taro gau". Menurut pemahaman masyarakat Bugis bahwa adat sebagai hakikat manusia (Syamaun, 2019). Seorang auditor wanita memiliki keinginan dan tekad untuk menjadi auditor yang profesional independen dan amanah maka dari itu penelitian ini berfokus bagaimana seorang auditor wanita menerapkan serta menjadikan istilah ini sebagai prinsip dalam kinerjanya, kemudian merealisasikan dalam pekerjaannya walaupun di samping itu auditor wanita memiliki tanggung jawab diluar pekerjaannya sebagai auditor atau tugas domestik lain yang dimiliki seorang wanita yang telah menikah (peran ganda).

Taro ada taro gau (tanggung jawab) adalah atau lebih tepatnya melaksanakan perbuatan di kemukakan oleh (Basri et al, 2020). Kalimat ini bermakna ialah setiap apa yang dilakukan harus sesuai dengan ucapan semua itu membuktikan tentang adanya tanggung jawab dari seseorang dalam setiap tindakan (Wahyuni, 2017). Tanpa adat yang menjadi pangkal yang di pegang teguh maka kualitas harga dirinya pun belum memenuhi standar prinsip taro ada taro gau, kebudayaan dengan berbagai macam ragamnya masing-masing akan membentuk, memperkuat sekaligus merubah sikap dan perilaku baik secara individu maupun secara sosial yang berada di lingkungan kebudayaan yang bersangkutan (Syamaun, 2019).

Orang Bugis biasanya melakukan sosialisasi dalam lingkungan tentang petuah-petuah seperti ini dan akan tumbuh dari individu menjadi satuan masyarakat yang menerapkan perilaku taro ada taro gau (Syafrianan, 2020). Prinsip ini sudah menjadi suatu filosofi positif dalam kaum Bugis yang dapat dijabarkan jika sudah ada janji yang di ucapkan maka ucapan janji itu harus ditepati dan sangat pantang untuk diingkari. Hasil penelitian dari (Riskiyani Et Al, 2019) nilai-nilai utama kebudayaan Bugis dan berkaitan dengan prinsip taro ada taro gau, yaitu *alempureng* 'kejujuran', *amaccang* 'kecendekiaan', *assitinajang* 'kepatutan', *agettengeng* 'keteguhan', *réso* 'usaha', dan *siriq* 'harga diri yang menggambarkan independen. Maka indikator kinerja auditor yang bersangkutan dengan taro ada taro gau yaitu *Siriq*: Independen, *agettengeng/magetteng*: Keteguhan serta usaha dalam penyelesaian tepat waktu, *Manini*: Tanggung jawab, *Malempu*: Amanah atau dapat dipercaya. Menyelesaikan tugas seorang auditor membutuhkan kinerja dengan keteguhan serta usaha dalam penyelesaian tepat waktu, tanggung jawab, serta amanah atau dapat dipercaya.

Berdasarkan pembahasan diatas penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana auditor wanita merealisasikan kinerja auditor di samping adanya tugas domestik yang dimiliki seorang wanita yang telah menikah serta pemahamannya menanamkan dan menjadikan budaya "taro ada taro gau" sebagai prinsip. maka dari itu peneliti mengangkat judul taro ada taro gau sebagai indikator kinerja auditor wanita di kantor akuntan publik Kota Makassar. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti yaitu, bagaimana pemahaman taro ada taro gau sebagai indikator kinerja auditor wanita? Dan Bagaimana seorang auditor wanita menerapkan falsafah taro ada taro gau yang dimiliki untuk menunjang kinerjanya dalam menyelesaikan pekerjaan?

2. Tinjauan Pustaka

Teori Budaya

Menurut (Wahyuni, 2017) budaya merupakan cara hidup manusia dan budaya tidak dapat dipisahkan dengan komunikasi karena seluruh perilaku manusia sangat bergantung pada budaya sehingga budaya menjadi sebuah landasan komunikasi, budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Dalam suku Bugis terdapat filosofi budaya salah satunya “taro ada taro gau” yang artinya satu kata satu perbuatan. Filosofi ini mengandung isyarat jika sudah berjanji tidak akan mengingkari janji yang telah di ucapkan serta wajib melaksanakan janji tersebut. Kalimat taro ada taro gau’ maksudnya ialah setiap apa yang dilakukan harus sesuai dengan ucapan semua itumembuktikan tentang adanya tanggung jawab dari seseorang dalam setiap tindakan (Wahyuni, 2017).

Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik merupakan teori yang digagas oleh Mead dan kemudian diperkenalkan oleh Blumer (1939) teori interaksi simbolik adalah sebuah proses hubungan atau interaksi dalam membangun suatu makna bagi setiap pribadi. Teori interaksi simbolik merupakan teori yang mengasumsikan bahwa makna dibentuk oleh manusia dalam proses komunikasi. Pusat perhatian dalam teori interaksi simbolik adalah bagaimana pentingnya konsep diri dan tanggapan seseorang berdasarkan interaksi antar satu sama lain (Haris & Amalia, 2018).

Audit

Menurut (Heni, 2015) mendefinisikan audit merupakan proses yang sistematis, independen dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sampai sejauh mana kriteria audit dipenuhi. Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan (Maulidawati et al., 2016).

Kinerja Auditor

Teori interaksi simbolik merupakan teori yang digagas oleh Mead dan kemudian diperkenalkan oleh Blumer (1939) teori interaksi simbolik adalah sebuah proses hubungan atau interaksi dalam membangun suatu makna bagi setiap pribadi. Teori interaksi simbolik merupakan teori yang mengasumsikan bahwa makna dibentuk oleh manusia dalam proses komunikasi. Pusat perhatian dalam teori interaksi simbolik adalah bagaimana pentingnya konsep diri dan tanggapan seseorang berdasarkan interaksi antar satu sama lain (Haris & Amalia, 2018).

Budaya “Taro Ada Taro Gau”

Taro ada taro gau secara umumnya atau yang paling dikenal masyarakat berarti “tetapkan kata tetapkan perbuatan”. Tetapkan kata tetapkan perbuatan berarti apa yang sudah keluar dari mulut orang Bugis dalam artian perkataan maka perbuatannya tidak diperkenankan untuk menyalahinya. Pantang orang Suku Bugis mengatakan sesuatu yang tidak sama dengan atau bertolak belakang dengan perkataannya. Perkataan adalah komitmen yang tidak boleh diingkari (Elkan, 2018). Konsep taro ada taro gau memiliki sebuah nilai kepemimpinan yang ideal bagi seorang auditor untuk mewujudkan sebuah komitmen bertanggung jawab serta profesional. Hasil penelitian dari (Riskiyani Et Al, 2019) Menurut Rahim (2011:119) nilai-nilai utama kebudayaan Bugis dan berkaitan dengan prinsip taro ada taro gau, yaitu alempureng ‘kejujuran’, amaccang ‘kecendekiaan’, assitinajang ‘kepatutan’, agettengeng ‘keteguhan’, réso ‘usaha’, dan siriq ‘harga menggambarkan independen, keteguhan serta usaha dalam penyelesaian tepat waktu, tanggung jawab, serta amanah atau dapat dipercaya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini melakukan pendekatan interpretif hermeneutik dialogis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Pendekatan interpretif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Interpretif melihat fakta sebagai hal yang cair (tidak kaku) yang melekat pada sistem makna dalam pendekatan interpretatif. Penelitian ini dilakukan di KAP Ellya Noorlisyati yang berlokasi Kantor Cabang Makasar Ruko Diamond Center No. 44. Jl. AP Pettarani, Makassar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan April 2023. Informan penelitian adalah orang atau pihak yang dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang objek penelitian. Informan penelitian adalah orang atau pihak yang dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang objek penelitian (Nurjannah, 2018).

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Contohnya wawancara rutinitas kegiatan audit, standar yang diterapkan dalam melakukan audit dan permasalahan yang sedang dialami.
2. Dokumentasi yaitu berupa penelitian yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Contohnya data deskripsi tugas (jobs description), Struktur organisasi, temuan kasus fraud dan program audit yang diterapkan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Pada saat pengumpulan data primer tentunya ada hubungan (kontak) langsung antara si peneliti dengan responden, dimana data ini memerlukan pengolahan lebih lanjut. (Ikhsan, 2014)
2. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. (Ikhsan, 2014)

Desain penelitian ini adalah desain penelitian interpretif kualitatif serta hermeneutika dialogis pemikiran dalam tradisi filsafat, Artinya, kebenaran dapat dicapai bukan melalui metode, tetapi melalui dialektika dengan mengajukan banyak pertanyaan (Qimiyatussa’adah,

2017) karena peneliti ingin menemukan peran budaya dalam kinerja auditor wanita dengan mengajukan pertanyaan serta menafsirkannya di kantor Akuntan Publik kota Makassar provinsi Sulawesi Selatan.

4. Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Taro Ada Taro Gau Sebagai Indikator Auditor Wanita

Taro ada taro gau adalah salah satu peribahasa suku bugis di indonesia, peribahasa ini mulai booming dan dikenal banyak oleh masyarakat luar suku bugis atau bahkan beberapa masyarakat suku Bugis itu sendiri. Taro ada taro gau secara umumnya atau yang paling dikenal masyarakat berarti "tetapkan kata tetapkan perbuatan". Tetapkan kata tetapkan perbuatan berarti apa yang sudah keluar dari mulut orang Bugis dalam artian perkataan maka perbuatannya tidak diperkenankan untuk menyalahinya. Pantang orang Suku Bugis mengatakan sesuatu yang tidak sama dengan atau bertolak belakang dengan perkataannya. Auditor harus memiliki dan menggunakan keahlian profesionalnya dalam meningkatkan kualitas audit. Auditor dituntut memiliki kinerja yang baik untuk menghasilkan hasil audit yang baik pula. Auditor dituntut dan diuji untuk menjaga independensinya untuk melaksanakan tugas audit agar dapat memberi pendapat secara objektif. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada auditor dengan informan penelitian, beliau mengemukakan bahwa:

Tabel 1
Hasil Wawancara Pemahaman Taro ada taro gau

Nama Informan & Tanggal Wawancara	Hasil Wawancara	Makna
Ibu Nidar Kamis, 27 Maret 2023	<i>Taro ada' taro gau' iyanaritu sippadai adae sibawa pangkaukenge ri fadatta rufa tau.</i> (Taro ada' taro gau' adalah perkataan dan perbuatan selaras kepada sesama manusia).	Selarasnya perkataan dan perbuatan dalam semua aspek kehidupan
Ibu Rabiatul Kamis, 27 Maret 2023	<i>Taro ada' taro gau'</i> , kalau sudahki bicara A baru lakukan B nah ini berarti keluarki dari konsep falsafah <i>taro ada' taro gau</i> karena falsafah ini harus konsisten, sesuai dan sejalan perkataan dan perbuatan, jadi kalau A harus A tidak boleh ditawar B, C, dan D.	Konsisten dalam setiap Tindakan menjadi hal yang sangat dijunjung tinggi.
Ibu Rosmayanti Senin, 03 April 2023	Saya ibaratkan <i>taro ada' taro gau'</i> sama jika kita mengatakan perbuatan yang diperbuat selaras dengan apa yang diucapkan dan kita bisa konsisten dengan hal itu.	Satunya perkataan dan perbuatan akan menjadi jiwa seorang auditor wanita dalam menjalankan perannya.

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan di atas, bahwa pemaknaan falsafah taro ada' taro gau' selarasnya perkataan dan perbuatan. Dengan meyakini falsafah ini para pemimpin, staf dan pegawai dapat selalu konsisten ucapan dan tingkah lakunya. Taro Ada Taro Gau memiliki arti bahwa seorang auditor harus selalu begitu konsisten dalam perkataan dan perbuatan. Saat ucapan dan perbuatan sejalan, maka dapat dipastikan bahwa bisa di percayai. perwujudan filsafah taro ada taro gau yang diimplementasikan dalam kerangka pemikiran yaitu beberapa nilai yaitu siriq (Harga diri), Magetteng (Keteguhan serta usaha

dalam penyelesaian tepat waktu atau Motivasi), Manini (Prinsip kehati-hatian) dan Malempu (Amanah atau dapat dipercaya). Nilai-nilai dasar tersebut yakni:

A. Sirq (Harga Diri)

Siri' yang merupakan konsep kesadaran hukum dan falsafah masyarakat Bugis Makassar adalah suatu yang dianggap sakral. Perasaan sirq akan timbul dalam diri seseorang apabila ia melanggar nilai-nilai utama rasa kemanusiaan dalam (Riskiyani et al, 2019). Sirq mewajibkan adanya tindakan terhadap penyebab timbulnya malu, Sirq atau harga diri merupakan budaya dalam masyarakat Bugis terutama berhubungan dengan harga diri pribadi karena bisa menurunkan martabat keluarga (Riskiyani et al, 2019). Menurut Nilai sirq pada penelitian ini ialah nilai harga diri (sirq) yang tidak merendahkan harga diri seseorang, sirq menjaga harga diri orang lain, dan sirq akan adab pada kebudayaan (Riskiyani et al, 2019). Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nidar (Wawancara Kamis, 27 Maret 2023):

“Kalau saya sirq/siri artikan sebagai sifat perasaan malu menyesali diri, perasaan harga diri, noda atau aib ketika bukan timbul dari kemarahan, dengan peradilan yang bersih karena tidak dilakukan dengan sewenang-wenang, dengan perbuatan kebajikan yang tidak menjelekkan sesama manusia secara tak patut Sedangkan yang menutupi atau meniadakan malu ialah keinginan yang berlebih-lebihan, didorong oleh kerakusan “

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan di atas, Sirq dapat diartikan sebagai malu sebagai kata sifat atau keadaan, perasaan malu menyesali diri, perasaan harga diri, noda atau aib, dan dengki. Sirq disejajarkan kedudukannya dengan akal pikiran yang baik karena bukan timbul dari kemarahan, dengan peradilan yang bersih karena tidak dilakukan dengan sewenang-wenang, dengan perbuatan kebajikan yang tidak menjelekkan sesama manusia secara tak patut. Sedangkan yang menutupi atau meniadakan malu ialah keinginan yang berlebih-lebihan, didorong oleh kerakusan (Js, 2021).

Nilai kehidupan siri yang bermakna kehormatan profesi kehormatan yang harus dijaga oleh seorang auditor sebagai profesionalismenya dalam melaksanakan pekerjaannya. Auditor dapat menjaga nilai sirq yang dipegangnya dari pengaruh luar saat melakukan pekerjaannya sebagai auditor. Dengan adanya nilai kehidupan siri ini ancaman dan intervensi yang dijelaskan dalam kode etik SEKSI 250, 330, 270, 340 ancaman dilingkungan bisnis maupun lingkungan publik, dapat membuat kesadaran auditor terhadap kehormatan profesi atau harga diri yang harus di jaganya (Js, 2021).

B. Magetteng (Keteguhan sebagai motivasi dalam penyelesaian tepat waktu)

Magetteng' dimaknai sebagai keteguhan dalam perwujudan sikap tegas dan konsisten, yakni suatu tindakan yang jelas dan berpegang teguh (Ana, 2006). Selain teguh, magetteng' juga diartikan sebagai sikap setia pada keyakinan, kuat, tangguh dalam pendirian dan erat dalam memegang prinsip (Js, 2021). Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Rabiatul (Kamis 27 Maret 2023):

“Berpegang teguh pada prinsip keyakinan dan prinsip komitmen yang ditegaskan dalam suatu bentuk pandangan moral atau ideologi. Prinsip ini tidak dapat di ganggu gugat dan prinsip ini sifatnya sangat mutlak dimiliki oleh setiap individu yang memegangnya, tidak gampang goyah tidak gampang terpengaruh, semacam memiliki pendirian tersendiri untuk diri, lebih kepada mempunyai prinsip yang kuat seperti halnya taro ada taro gau berpegang teguh/magetteng”

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan di atas, Getteng atau keteguhan yang dimaksud disini selain berarti teguh, nilai ini dapat diartikan sebagai pendirian yang tetap atau setia pada keyakinan, atau kuat dan tangguh dalam pendirian, erat memegang sesuatu. Sangat jelas informan memaparkan nilai getteng harus dimiliki oleh auditor supaya kuat untuk

memegang prinsipnya. Suku Bugis menanamkan prinsip “taro ada taro gau” yang dalam arti tersiratnya ialah keteguhan hati (Riskiyani, 2019). Nilai keteguhan ini terikat pada makna yang positif. Hal ini berkaitan dengan ungkapan Ibu Nidar (Wawancara Kamis, 27 Maret 2023)

“Magetteng’ (teguh) saya kira apa yang kami rencanakan dan laksanakan terpadu sehingga nilai ini kami terapkan dalam pelaksanaan penyusunan atau perencanaan dalam tugas mengaudit kami”

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan di atas, Magetteng’ (teguh) berkaitan dengan sikap konsisten terhadap janji yang telah dibuat, keputusan yang telah ditetapkan dan menyanggupi suatu pekerjaan yang dapat kita kerjakan hingga tuntas. Karena nilai magetteng’ ini merupakan bagian dari falsafah taro ada taro gau jadi pemaknaannya tidak jauh berbeda. Standar Audit Internasional (International Standards on Auditing - ISA): ISA adalah standar audit yang diterbitkan oleh International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). ISA juga mengandung ketentuan-ketentuan yang menekankan integritas dan keteguhan, termasuk prinsip-prinsip independensi, objektivitas, dan profesionalisme.

C. Manini (Prinsip kehati-hatian)

Manini dalam bahasa Bugis sepadan dengan kata wara dalam bahasa Indonesia. Secara harfiah, wara berarti menahan diri, berhati-hati, atau menjaga diri supaya tidak jatuh pada kecelakaan (Rahmat, 2001:101). Manini adalah tanggung jawab serta sikap atau tindakan yang penuh kehati-hatian atau waspada terhadap efek tindakan atau ucapan yang akan tertuju, baik pada orang lain maupun diri sendiri. Atas dasar itu orang Bugis dalam bertindak terlebih dahulu harus memikirkan akibat yang akan ditimbulkan sebelum melakukan tindakan (Riskiyani et al 2019). Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Rosmayanti (Senin, 3 April 2023):

“Manini’ (hati-hati) yakni disini hati-hati dalam memberikan segala bentuk informasi kepada masyarakat serta informasi yang didapat harus dijaga atau sangat dirahasiakan prosedur audit saat sedang proses pemeriksaan lapangan karena sebagai professional akuntan mempunyai peran penting dalam masyarakat dan harus memelihara kepercayaan masyarakat”

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan di atas, makna nilai manini’ (hati-hati) dalam memberikam informasi kepada masyarakat karena informasi yang didapat harus dijaga atau sangat dirahasiakan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir informasi penting yang bocor dan menghindari provokatif dan penyebaran hoax dimedia sosial. Menurut kode etik Standar Keuangan Internasional (International Financial Reporting Standards - IFRS): IFRS mewajibkan auditor untuk menjaga kerahasiaan informasi yang mereka peroleh selama pelaksanaan audit. Adapun pula Standar Audit yang Berlaku Secara Umum (Generally Accepted Auditing Standards - GAAS): GAAS menyediakan panduan tentang praktik audit yang harus diikuti oleh auditor. Salah satu prinsip utama dalam GAAS adalah prinsip kerahasiaan. Auditor diharapkan untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama audit, termasuk catatan dan dokumen yang terkait dengan entitas yang sedang diaudit.

Auditor harus berkomitmen serta selalu memelihara prinsip yang dianutnya seperti prinsip taro ada taro gau untuk tidak mengungkapkan informasi kepada pihak lain tanpa persetujuan dari manajemen entitas yang sedang diaudit, kecuali ada kewajiban hukum atau peraturan yang mengharuskan pengungkapan tersebut. Kemudian, pemaknaan nilai manini’ (hati-hati) juga turut disampaikan oleh Ibu Rabiatul (Kamis 27 Maret 2023):

“Manini’ (hati-hati) saya kira hati-hati itu, dalam pelaksanaan audit Jika kita merubah secara sepihak maka itu melanggar, kemudian budaya itu juga kita langgar. Misalnya ada kebohongan didalam makanya dikomunikasikan. Terkadang ada juga klien yang komplain makanya dikomunikasikan dengan seksama”

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan di atas, dapat dimaknai bahwa seseorang yang tertanam nilai manini’ dalam dirinya maka Sejatinya seorang auditor harus

memiliki sifat kehati-hatian atas pekerjaan yang dilakukannya untuk kepentingan orang banyak. Kepatuhan Terhadap Standar Audit yang Berlaku: Auditor diharapkan untuk mematuhi standar audit yang berlaku, seperti Standar Audit yang Berlaku Secara Umum (Generally Accepted Auditing Standards - GAAS) atau Standar Audit Internasional (International Standards on Auditing - ISA), Standar audit ini memberikan pedoman tentang tindakan dan prosedur yang harus diikuti dalam melakukan audit dengan hati-hati. Hal ini sama yang disebutkan oleh bertenz dalam virtue theory bahwa sifat keutamaan yang harus dimiliki adalah sifat kehati-hatian dan kepercayaan. Inilah yang menjadi hal yang utama untuk menjaga kepercayaan publik.

D. Malempu (Amanah atau dapat dipercaya)

Malempu atau jujur. Dalam bahasa Bugis lempu berarti lurus, lawan dari kata bengkok. Dalam berbagai konteks andalannya lempu juga berarti ikhlas, sabar, baik atau adil. Nilai lempu juga merupakan kunci keberhasilan orang Bugis, dan sebaliknya akan menjadi penghancur bagi mereka yang tidak dapat berkata jujur (Amanah), Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Rosmayanti. (Senin 3 April 2023):

“Malempu bukan hanya berkata jujur tetapi melakukan kejujuran dalam sikap, pemikiran dan adil dalam mempertimbangkan suatu perkara. kejujuran ini di ukur tentang bagaimana seseorang itu konsisten menjaga komitmen dan prinsip”

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan di atas, prinsip lempu'. Terkait dengan kutipan pasang yang bermakna bahwa setiap perkataan yang baik adalah harus dibuktikan dengan perbuatan. Dan sejelek-jeleknya perkataan adalah perkataan yang tidak disusulkan dengan perbuatan karena perbuatan. Lempu merupakan salah satu ciri dari suku bugis berarti lurus atau jujur. Menurut Albert Hendra Wijaya dalam (Latif, 2012) mengatakan bahwa sikap jujur diartikan sebagai mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Lempu jika diartikan secara etimologis berarti lurus, namun jika dikaitkan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kebudayaan bugis maka kata lempu akan bermakna kejujuran.

Kejujuran merupakan salah satu nilai utama dalam kebudayaan bugis, yang menuntut masyarakat bugis untuk bertindak dan berkata jujur pada setiap langkah dalam kehidupannya, khususnya kejujuran pada hal-hal yang berkaitan dengan hukum dan harta benda (Badewi, 2019). Karakter jujur lempu terkait dengan sifat seseorang yang tulus hati, tidak curang, ikhlas dalam interaksi dengan sesama manusia. Karakter jujur sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat bugis, seperti yang terungkap dalam beberapa data dalam pappasaeng tomatoa (Mutmainnah, 2018).

Auditor Wanita dalam Menerapkan Kinerjanya dan Menjadikan Istilah Taro Ada Taro Gau Sebagai Prinsip

Taro Ada Taro Gau adalah suatu prinsip yang sangat penting dan perlu dijadikan motivasi oleh auditor wanita. Taro Ada Taro Gau dimiliki dari sekian banyak auditor Wanita beberapa diantaranya dalam penelitian ini menjadikan sebagai suatu prinsip dalam mencapai kinerja auditor yang berkualitas serta akan membuat pekerjaan auditor Wanita dalam pengauditan akan selalu terjaga dengan komitmen atau prinsip yang dipegang. Kalimat taro ada taro gau maksudnya ialah setiap apa yang dilakukan harus sesuai dengan ucapan semua itu membuktikan tentang adanya tanggung jawab dari seseorang dalam setiap tindakan (Wahyuni, 2017).

(Roosaningrum et al, 2021) berpendapat bahwa wanita itu adalah sosok yang dijadikan panutan pertama oleh anak-anaknya di keluarga, mempunyai ketelitian, ketekunan serta tersistematis dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Pelaksanaan perencanaan itu sendiri

yang dilakukan wanita akan jauh lebih baik dikarenakan memiliki ketelitian yang sangat tajam, terlebih dengan angka, mampu menyusun segala hal dengan terstruktur yang dilakukannya secara efisien. kinerja auditor wanita itu sendiri bisa dikatakan lebih baik dari auditor laki-laki dalam mengolah setiap informasi yang ada (Roosaningrum et al, 2020).

Hal tersebut menggambarkan bahwa betapa pentingnya memegang prinsip Taro Ada Taro Gau bagi setiap profesi walaupun kita sebagai seorang wanita. Peran ganda yang dimiliki seorang wanita tidak akan memengaruhi kualitas kinerjanya karena wanita juga individual yang mempunyai prinsip atau komitmen. Oleh karena itu, prinsip sangat diperlukan oleh masyarakat, organisasi, bahkan sebuah Negara, agar semua berjalan dengan tertib, lancar, teratur, dan terukur. Di samping itu seorang auditor juga mempunyai peran ganda karena seorang auditor Wanita yang telah menikah juga menjadi sebagai ibu rumah tangga. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nidar dari kantor Akuntan publik makassar (wawancara Kamis 27 Maret 2023):

“Wanita yang menjadi seorang auditor sekaligus ibu rumah tangga mempunyai kendala seperti jika kita di pagi hari kita sebagai istri dan seorang ibu harus mempersiapkan semua keperluan suami dan anak, tetapi di samping itu saya harus tepat waktu sampai di kantor sesuai aturan agar tidak terjadi keterlambatan ke kantor maka kita sebagai seorang Wanita pekerja harus planning dan mempersiapkan (prepare) semua keperluan itu di malam hari. Menurut saya menjaga kedisiplinan itu sangat penting seperti menjaga prinsip agar tidak mempengaruhi kinerja sebagai seorang auditor.”

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan di atas, seorang Auditor terutama auditor Wanita yang mempunyai peran ganda sebagai pekerja serta ibu rumah tangga itu harus mempunyai planning dan mempersiapkan (prepare). Kedisiplinan juga sangat penting seperti menjaga prinsip agar tidak mempengaruhi kinerja sebagai seorang auditor. Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini Taro Ada Taro Gau sebagai indikator berkaitan dengan kinerja auditor memberikan pedoman bagi masing-masing Auditor.

a) Independensi menguatkan siriq untuk tidak memihak pada kepentingan tertentu

Independensi auditor merupakan dasar utama dalam memberikan keyakinan terhadap masyarakat. (Trisnarningsih (2007: 21) dalam penelitiannya menyatakan independensi merupakan aspek penting bagi profesionalisme akuntan khususnya dalam membentuk integritas pribadi yang tinggi. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain.

Pelayanan jasa akuntan sangat dipengaruhi oleh kepercayaan klien maupun publik secara luas dengan berbagai macam kepentingan yang berbeda. Hal ini berkaitan dengan memegang prinsip “taro ada taro gau” yaitu jika telah berprinsip taro ada satu kata maka wajib hukumnya taro gau satu perbuatan satu kewajiban yang haram di langar bagi pemegang prinsip taro ada taro gau ini, seperti hal yang dikemukakan oleh salah satu auditor wanita ibu Nidar dalam (wawancara senin, 3 April 2023):

“Berbicara dengan prinsip taro ada taro gau itu yang saya pegang itu adalah independensi mengapa saya memegang prinsip independensi karena menurut saya wanita yang independen (tetap pendirian) adalah wanita yang kuat dan harus bisa mandiri dalam menyelesaikan segala urusan audit dari klien sesuai dengan standar aturan yang berlaku, hal inilah yang menjadi prinsip taro ada taro gau saya independensi, walaupun saya wanita saya tidak boleh melenceng dari aturan yang sudah ditetapkan dan wanita juga harus bisa mempunyai sifat berani menyampaikan fakta sebenarnya walaupun ada yang tidak memihak jika temuan itu sudah menjadi fakta yang sebenarnya, dari situlah kita sebagai auditor harus menyampaikan pada situasi dan kondisi apapun. Dan justru inilah yang menjadikan wanita bisa menjadi auditor yang handal serta kinerja yang dihasilkan juga berkualitas nantinya”

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan di atas, Independensi auditor menurut standar umum audit artinya auditor tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang dimiliki, auditor akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya serta fakta yang nyata. Sikap independensi harus mampu ditunjukkan oleh auditor pada situasi dan kondisi apa pun. Tidak sedikit dari masyarakat mempertanyakan atau meragukan independensi auditor atas kualitas audit yang dihasilkan lebih baik.

Aktualisasi Independensi Auditor yang dimaknai dari simbolis filosofis masyarakat Bugis-Makassar tertuang dalam konsep siriq. yang meliputi nilai siriq (harga diri). Siri' berkaitan erat dengan perbuatan luhur, suatu perbuatan dianggap luhur jika dimiliki oleh pribadi yang memelihara siri' dalam dirinya. Dapat dikatakan, Independensi auditor yang memegang nilai budaya siri' berpegang pada prinsip jujur, teguh pada keyakinan yang benar dan berserah diri pada Tuhan yang Maha Esa. Nilai budaya masa lalu telah memberi cerminan bahwa kemakmuran dan kesejahteraan menjadi kosong tanpa penegakan keadilan dan kejujuran (Aziz et al, 2015).

Profesi auditor diharapkan dapat menjaga kepercayaan masyarakat, bahwa auditor wajib mendahulukan kepentingan masyarakat dan harus menghargai kepentingan masyarakat. Dalam hal ini budaya siri na pacce bahwa malu karena melakukan perbuatan yang melanggar etika artinya auditor memiliki rasa malu ketika melakukan hal yang dapat mengecewakan publik. Dengan menjunjung tinggi nilai siri na pacce seorang akuntan akan dapat menjaga integritas dan nilai kejujuran serta independensi yang dimilikinya.

Independensi Auditor yang mengedepankan nilai dari siriq maka akan bertindak jujur, teguh pada keyakinan, berserah pada Tuhan, berkata benar dan saling memanusikan Kelima Prinsip ini merupakan pedoman utama yang disebut lima akkateningeng atau lima Passaleng pada lontarak dan Pelaksanaan perencanaan yang dilakukan seorang auditor wanita tidak jauh berbeda dengan auditor laki-laki. Sementara, dalam pengambilan keputusan itu sendiri peran wanita dilihat dari partner dimana terkadang bisa berdiskusi satu dengan yang lainnya (Roosaningrum, et al, 2020).

b) Bertanggung Jawab Na Magetteng yang Memberi Keyakinan Memadai Pada Laporan Keuangan Dari Salah Saji Material

Keteguhan merupakan hal yang penting dalam pencapaian kinerja yang maksimal. Magetteng merupakan bahasa bugis yang memiliki arti keteguhan sebagai sesuatu yang tegas dan konsisten, yaitu tindakan yang tidak samar-samar atau bimbang artinya berpegang teguh. Getteng memilki arti tetap-asas atau setia pada keyakinan, kuat dan tangguh dalam pendirian, serta erat memegang sesuatu. Getteng menunjukkan sikap kejujuran, tidak berbelit-belit, lugas serta bertanggungjawab (Ida Bagus Satwika Adhi et al, 2015).

Bertanggung jawab yang tinggi diperlukan untuk menghadapi situasi kerja. Selain dari lingkungan keteguhan (magetteng) ditumbuhkan dari diri sendiri untuk menjadi kekuatan diri. Suatu prinsip dalam menghadapi keadaan dilingkungan perusahaan, karyawan yang menghadapi suatu masalah dengan bersikap positif menunjukkan bahwa memiliki keteguhan yang tinggi, dan jika karyawan bersikap negatif dalam menghadapi masalah merupakan karyawan yang memiliki tanggung jawab yang rendah. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Rabiatul (Kamis 27 Maret 2023):

“Menjadi seorang auditor wanita juga mempunyai tanggung jawab lainnya yaitu sebagai seorang istri dan ibu tetapi tidak mempengaruhi kualitas kinerja yang dihasilkan buruk, Maka

dari itu prinsip Taro Ada Taro Gau yang saya pegang itu Keteguhan serta tanggung jawab yang tinggi. Prinsip yang dipegang itulah yang dijadikan sebagai Keteguhan dalam bekerja dan hidup maka dari itu orang yang mempunyai prinsip sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang baik dalam menjalankan peran menjadi seorang istri ataupun itu sebagai seorang auditor terutama wanita, tidak menutup kemungkinan kita sebagai seorang auditor Wanita dengan adanya prinsip memberi keyakinan memadamai pada laporan keuangan serta dapat menghasilkan kualitas audit yang baik serta kinerja dari kemampuan seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan di atas, auditor wanita mempunyai peran ganda menjadikan prinsip sebagai motivasi yang dapat membuat kinerja yang dihasilkan berkualitas. Dikutip dalam (Sri Mindarti, 2015) kinerja auditor menunjukkan kemampuan seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaan sesuai standar audit yang telah ditetapkan. Hasil wawancara yang dikemukakan oleh ibu Radiatul juga dalam satu kasus peran ganda tidak berpengaruh dalam kinerja auditor yang professional:

“Begitupun dengan kasus kendala anak sakit bersamaan dengan penugasan audit atau bertemu klien itu saya sebagai auditor harus professional maksudnya di sini saya tadi katakan berpegang teguh adalah prinsip saya, sebagai auditor yang professional tentu saya harus memilih bertemu dengan klien dan masalah anak saya yang tiba-tiba sakit itu di back up sama keluarga saya. Jadi seperti itulah resiko dan tanggung jawab seorang wanita karir.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa seorang auditor harus menjaga profesionalitasnya dengan berpegang teguh terhadap kode etik. Dalam hal ini meskipun ada kendala=kendala yang dapat menghambat kinerjanya, seorang auditor harus bertanggung jawab terhadap kerja yang dibebankan kepadanya. Sikap yang dipilih Ibu Rabiatul tercermin dalam sikap getteng atau magetteng. Magetteng’ (teguh) berkaitan dengan sikap konsisten atau motivasi terhadap janji yang telah dibuat, keputusan yang telah ditetapkan dan menyanggapi suatu pekerjaan yang dapat kita kerjakan hingga tuntas. Karena nilai magetteng’ ini berpegang teguh pada prinsip akan menjadi pengendalian bagi seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya maka konsep getting ini belum bias dikatakan memperlemah prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan perilaku profesional dari kaum wanita relatif lebih efisien dibandingkan kaum pria selagi mendapat akses informasi.

Getteng itu sesuatu yang tegas dan konsisten, yaitu tindakan yang tidak samar-samar dan bimbang. Hal ini dimaknai sebagai sikap yang berani dan percaya diri, mengungkapkan apa yang benar dan apa yang salah. Keteguhan yang dimaksud disini selain berarti teguh, kata ini pun dapat diartikan sebagai pendirian yang tetap atau setia pada keyakinan atau kuat dan tangguh dalam pendirian (Tenriwaru et al, 2022). Selain itu, kaum wanita juga memiliki daya ingat yang lebih tajam terhadap suatu informasi baru dibandingkan kaum pria dan demikian halnya kemampuan dalam mengolah informasi yang sedikit menjadi lebih tajam (Yendrawati Reni et al, 2015).

Ibu Rabiatul selaku auditor wanita juga mengemukakan bahwa tanggung jawab memang sangat berkaitan dengan kinerja auditor:

“Sebagai auditor kita mempunyai pakta integritas, nah integritas inilah yang saya anut dan harus saya bertanggung jawabkan selalu, integritas inilah yang berkaitan dengan taro ada taro gau salah satu prinsip yang harus di pertanggung jawabkan dan yang bisa saya pegang teguh agar kinerja saya selalu menjadi lebih baik nantinya dan menjadikan prinsip taro ada taro gau yang saya pegang ini sebagai acuan motivasi untuk profesi saya sebagai auditor wanita”

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan di atas, Tanggung jawab akuntan melaksanakan tanggung jawabnya harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesionalnya dalam semua kegiatan yang dilaksanakan. Bertanggung jawab berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga, tanggung jawab dapat dipahami sebagai

kewajiban menanggung, memikul jawab, dan menanggung segala sesuatunya. Bertanggung jawab berarti dapat menjawab bila ditanya tentang perbuatan-perbuatan yang dilakukan. Orang yang bertanggung jawab dapat diminta penjelasan tentang tingkah lakunya dan bukan saja ia bisa menjawab melainkan juga harus menjawab.

c) Jujur / Amanah na Malempu Penopang Integritas Auditor

Kejujuran adalah sikap atau sifat auditor yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambahi ataupun tidak dikurangi yang harus transparan atau transparansi, keterbukaan yang berarti keputusan yang diambil oleh auditor dan pelaksanaannya dilakukan dengan cara atau mekanisme yang mengikuti aturan. Dalam IAPI 2020 kode etik subseksi P.111.1 yaitu anggota harus mematuhi prinsip integritas, yang mensyaratkan anggota untuk bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis. Auditor dituntut untuk jujur dengan taat pada peraturan, tidak menambah atau mengurangi fakta dan tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun. Auditor juga harus jujur dalam mengelola dan menggunakan sumber daya informasi di dalam lingkup otoritasnya (Ariani, 2015). Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Rosmayanti. (Senin 3 April 2023):

“Kejujuran itu yang terpenting menurutku dalam menjalankan tugas jadi yang saya pegang sebagai prinsip taro ada taro gau lempu. Misalnya ada kebohongan ketika melakukan audit didalam maka harus langsung dikomunikasikan. Terkadang ada juga klien yang komplain makanya dikomunikasikan dengan seksama dan selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan. Maka kejujuran yang harus dibangun disitu pada saat menjalankan auditing harus dikomunikasikan dengan klien”

Nilai budaya lempu' (kejujuran) harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit, melaporkan atau menyampaikan fakta secara jujur sesuai dengan kenyataan yang terjadi, diperlukan kejujuran dalam meningkatkan kinerja auditor karena kejujuran sangat penting agar seorang auditor dapat terhindar dari penyalahgunaan tugas sebagai akuntan publik. Kejujuran bisa dikatakan nilai yang paling dibutuhkan dalam dunia auditor (Anton, et al, 2021).

Prinsip lempu' terkait dengan kutipan pasang yang bermakna bahwa setiap perkataan yang baik adalah harus dibuktikan dengan perbuatan, dan sejelek-jeleknya perkataan adalah perkataan yang tidak disusulkan dengan perbuatan karena perbuatan, sejatinya seorang auditor harus memiliki sifat kejujuran atas pekerjaan yang dilakukannya untuk kepentingan orang banyak (Nugraha Romi, 2021). Hasil wawancara ibu Rosmawanti sebagai berikut:

“Nah sebagai auditor kita tidak boleh berpengaruh oleh pihak eksternal jika proses audit, benar benar harus jujur, karena Ketika kita mengaudit banyak dari pihak luar mengganggu seperti dalam tanda kutip menyeleweng atau menyogok supaya hasil temuan itu diubah sesuai dengan keinginan pihak eksternal. Disinilah tindakan saya sebagai auditor harus berlandaskan pada bukti yang saya temukan dilapangan. Nah jika terjadi hal-hal menyimpang itu terjadi pada saya, disinilah saya memperkuat prinsip taro ada taro gau yang tercermin dengan nilai lempu atau jujur.”

Hasil wawancara tersebut menyimpulkan bahwa seorang auditor harus mengedepankan nilai kejujuran yang terdapat dalam filsafah taro ada taro gau. Ketika seorang auditor mengalami dilema etika disinilah diuji integritasnya seorang auditor maka dari itu seorang auditor harus mempunyai Integritas untuk mencapai kinerja auditor yang berkualitas, integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Kewajiban sosial auditor, auditor harus mempunyai pandangan bahwa tugas yang dilaksanakannya untuk kepentingan publik karena dengan pendapat auditnya terhadap suatu laporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemakai laporan auditan. Oleh karena itu, auditor mempunyai

kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat serta profesinya. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Rosmayanti (Senin 3 April 2023):

“Kita mengaudit itu bukan maksudnya kita sengaja mencari-cari kesalahan yang tidak ada pokoknya harus kita dapat kesalahan, tidak. Tetapi maksudnya kita berada di posisi kita mendeteksi ada yang salah atau tidak kalau ada yang salah kita laporkan. Memang ada sifatnya auditor skeptisme atau tidak gampang percaya seperti prinsip taro ada taro gau, karena tidak gampang percaya makanya dia berusaha cari tau meyakinkan dirinya betul ini kah begini laporan, tetapi jangan mentang - mentang kita auditor wanita kita paksakan pokoknya saya harus dapat kesalahan sehingga apa yang benar kita paksakan menjadi salah.”

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan di atas, pentingnya komunikasi dalam menjalankan suatu pekerjaan sehingga kejujuran dapat terbangun. Sejatinya seorang auditor harus memiliki sifat kejujuran atas pekerjaan yang dilakukannya untuk kepentingan orang banyak. Hal ini sama yang disebutkan oleh bertenz dalam virtue theory bahwa sifat keutamaan yang harus dimiliki adalah sifat kejujuran dan kepercayaan. Dalam IAPI 2020 kode etik subseksi 111.1-A1 Integritas menyiratkan berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya. Serta IAPI 2020 kode etik subseksi P111.2 Anggota tidak boleh secara sengaja dikaitkan dengan laporan, komunikasi, atau informasi lain ketika Anggota percaya bahwa informasi tersebut:

- a) Berisi kesalahan atau pernyataan yang menyesatkan secara material.
- b) Berisi pernyataan atau informasi yang dibuat secara tidak hati-hati;
- c) Terdapat penghilangan atau pengaburan informasi yang seharusnya diungkapkan, sehingga akan menyesatkan.

Inilah yang menjadi hal yang utama untuk menjaga kepercayaan publik. Jadi apabila semakin tinggi kewajiban sosial akan semakin tinggi profesionalisme auditor. Makna nilai manini' (hati-hati) dalam memberikam informasi kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir informasi penting yang bocor dan menghindari provokatif dan penyebaran hoax dimedia sosial dan di lihat dari aspek perilaku individu, perempuan itu memiliki tingkat ketelitian yang tinggi, ketekunan dalam pekerjaan serta terstruktur, sistematis dalam perencanaan yang efisien dan perempuan sendiri bisa dikatakan memiliki peran dalam setiap langkah prosedur audit yang akan dijalankan, dimana dapat dilihat dari pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya.

Dikutip dalam hasil penelitian (Roosaningrum et al, 2020) Seorang auditor wanita tidak jauh berbeda dengan auditor laki-laki. Sementara dalam pengambilan keputusan itu sendiri peran perempuan dilihat dari partner dimana terkadang bisa berdiskusi satu dengan yang lainnya. Untuk pendekatan antara auditor wanita dan auditor laki-laki tidak berbeda, auditor Wanita pendekatannya friendly dengan klien dan untuk pengambilan keputusan biasanya akan dikembalikan kepada partner dengan perbuatan karena perbuatan dan perempuan itu lebih teliti dalam melakukan setiap prosedur audit, mengolah semua informasi yang lebih lengkap, untuk perencanaan yang dilakukan perempuan lebih lengkap dari tahap pertama hingga tahap terakhir saat melakukan planning, lebih terstruktur, sistematis, efisien.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pemahaman falsafah taro ada' taro gau' pada auditor wanita di kantor akuntan publik makassar telah memahami dengan baik. Hal ini terlihat pada sikap para auditor wanita di kantor akuntan publik makassar dalam menjalankan tugas dalam pengendalian diri yang baik sebagai wujud dari siri. Pemaknaan sikap konsisten terhadap janji yang telah dibuat, keputusan yang telah ditetapkan dan menyanggupi suatu pekerjaan yang dapat kita kerjakan hingga tuntas

merupakan wujud dari nilai Magetteng' (teguh). Pemaknaan sifat kehati-hatian atas pekerjaan yang dilakukannya untuk kepentingan orang banyak merupakan wujud dari nilai manini'. Dan pemaknaan setiap perkataan yang baik adalah harus dibuktikan dengan perbuatan, yang merupakan wujud dari nilai lempu'.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai-nilai falsafah taro ada' taro gau' sebagai prinsip serta motivasi dalam menyelesaikan pekerjaan oleh auditor wanita terlaksana dengan kinerjanya yang berkualitas. Pada seorang auditor terutama auditor wanita yang mempunyai peran ganda sebagai pekerja serta ibu rumah tangga itu harus mempunyai planning dan mempersiapkan (prepare). Kedisiplinan juga sangat penting seperti menjaga prinsip agar tidak mempengaruhi kinerja sebagai seorang auditor. Oleh karena itu, taro ada taro gau sebagai indikator berkaitan dengan kinerja auditor memberikan pedoman bagi Auditor. Internalisasi nilai dari falsafah taro ada taro gau dilihat pembentukan karakter auditor wanita yang bertutur kata baik, ramah dan menghargai sesama.

Adapun beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, adalah Budaya taro ada taro gau tersebut selalu diterapkan dan dipertahankan oleh KAP di Kota Makassar khususnya bagi para setiap auditor wanita, agar pada saat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya maka dapat menghasilkan kinerja yang baik dan berkualitas. Selanjutnya dapat memperbanyak responden agar dapat lebih memperkuat teori yang ada serta bisa meneliti topik yang sama namun dengan variable yang berbeda. Penutup memuat kesimpulan penelitian, keterbatasan, dan saran penelitian. Kesimpulan, keterbatasan, dan saran penelitian dapat dibuat dalam sub bagian dan dapat pula digabung. Kesimpulan menjawab tujuan penelitian.

Daftar Pustaka

- Alfianto, S., Suryandari Jurusan Akuntansi, D., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2015). Accounting Analysis Journal Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor. In Aaj (Vol. 4, Issue 1). [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Aaj](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Aaj)
- Atifah, N. (2017). Etika Akuntan Dengan Memformulasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Auditor Berbasis Suku Bugis-Makassar Di Makassar [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Alauddin .
- Aziz, N., Mangoting, Y., & Lutfillah, N. Q. (2015). Memaknai Independensi Auditor Dengan Keindahan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Siri' Na Pacce. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 6(1), 145-156.
- Basri, A., Martawijaya, M. A., & Haris, A. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Kokulikuler Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Taro Ada' Taro Gau'. Seminar Nasional Fisika 2020, 122-125.
- Fachruddin, W., Si, M., & Rangkuti, E. R. (2019). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik, 10(1), 72-86.
- Haris, & Et Al. (2018). Makna Dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi). Jurnal Risalah, 29(1), 16-19.
- Hastuti, S., Auditor, K., Ditinjau, P., Moestika, R., Thamrin, T., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2018). Kinerja Auditor Perempuan Ditinjau Dari Kompleksitas Tugas Dan Komitmen Organisasi. Baj (Behavioral Accounting Journal), 1(1).
- Herniawati, H. (2015). Pengaruh Biaya Audit, Beban Kerja Audit Dan Fungsi Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor Di 7 Kantor Akuntan Publik Kota

- Bandung) [Skripsi]. Universitas Pasundan.
- Js, R. N. (2021). Menggagas Penerapan Kode Etik Akuntan Publik Dalam Budaya Bugis. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 413–430.
- Maulidawati, Islahuddin, & Abdullah, S. (2016). Pengaruh Beban Kerja Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat). 10(2), 2017.
- Michael Elkan. (2018). <https://Aswitaagus.Blogspot.Com/2018/11/Taro-Ada-Taro-Gau-Sebagai-Pribahasa.Html>. Aswitaagus.
- Nugraha. Ida Bagus Satwika Adhi. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 916–943.
- Nurvita, E. (2019). Pengaruh Etika, Beban Kerja, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit.
- Qimiyatussa'adah. (2017). *Perspektif Interpretif-Hermeneutik* (1).
- Rahmawati, & Usman Halim. (2014). Pengaruh Beban Kerja Dan Pengalaman Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 15(1), 67–76.
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1>
- Riskiyani. (2019). Nilai-Nilai Budaya Bugis Dalam Buku Pelajaran Sumangeqna Colliq Pujié Aqgurung Basa Ugi Kelas Vii Smp/Mts.
- Riskiyani, Aziz, & Sultan. (2019). Nilai-Nilai Budaya Bugis Dalam Buku Pelajaran Sumangeqna Colliq Pujié Aqgurung Basa Ugi Kelas Vii Smp/Mts.
- Roosaningrum, Annisaa Safitri, Setyaningsih, & Titik Agus. (2020). Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Knema) Journal Homepage Menggali Peran Auditor Perempuan Dalam Audit Judgment.
- Roosaningrum, Annisaa Safitri, Setyaningsih, & Titik Agus. (2021). Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Knema) Journal Homepage Menggali Peran Auditor Perempuan Dalam Audit Judgment.
- Rosally, C., & Jogi, Y. (2015). Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Business Accounting Review*, 3(2), 31–40.
- Sri Anggrainy, Z. B. (2017). Analisis Perbedaan Kinerja Auditor Dilihat Dari Perspektif Gender (Studi Empiris Pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Gorontalo). Sri Anggrainy, Zulkifli Bokiu.
- Sri Mindarti, C. (2015). Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(3), 59–74.
- Syafrianan. (2020). Nilai-Nilai Dakwah Dalam Lontara...(Syafriana) Nilai-Nilai Dakwah Dalam Lontara Taro Ada Taro Gau (Studi Kepemimpinan Rumah Tangga Di Kabupaten Bone) Syafriana Pascasarjana Uin Alauddin Makassar. <https://www.scribd.com/doc/315538155/Hakikat-Dan-Tujuan-Pernikahan-Dalam-Islam>.
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/taujih>
- Tenriwaru, Herawaty, R., & Susanto, E. (2022). Lempu' Na Getteng Sebagai Pijakan Profesionalisme Seorang Auditor Lempu' Na Getteng As A Footing For The Professionalism Of An Auditor. *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 119–124.
- Vindy Fitriana, A. (2019). Faktor Internal Auditor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(2), 239–252.
- Wahyuni N, R. A. (2017). Nilai Harga Diri Suku Bugis Makassar (Analisis Semiotika Budaya Dalam Film "Uang Panai") [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Alauddin.

- Wahyuni, R. A. (2017). Nilai Harga Diri Suku Bugis Makassar (Analisis Semiotika Budaya Dalam Film "Uang Panai").
- Yendrawati Reni, & Kurnia Mukti Dheane. (2015). Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 1-8.
- Yusrifal, A. (2018). Falsafah Budaya Nene' Mallomo Sebagai Etika Pemerintahan Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah.